

# **JAVANESE SUMMER SCHOOL**

## **SISTEM EDUKASI UNTUK MELESTARIKAN KEBUDAYAAN JAWA DI YOGYAKARTA**

**Dian Putri Rahmawati<sup>1</sup>, Rayanda Utomo Abdianto<sup>1</sup> dan Indah Priliaty<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri,  
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*

### **RINGKASAN**

*Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan dan objek wisata yang menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata dunia. Salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kebudayaan Jawa yang melekat di dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta.*

*Kebudayaan Jawa yang ada di Yogyakarta merupakan daya pikat terbesar dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun masalah yang dihadapi saat ini adalah budaya Jawa mulai tergerus oleh arus globalisasi yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap kebudayaan. Pemerintah sendiri sebenarnya telah menggalakkan beberapa program pelestarian budaya melalui program mata pelajaran muatan lokal pada setiap jenjang pendidikan, namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi saat ini, kami memiliki gagasan baru untuk menerapkan sistem edukasi untuk melestarikan kebudayaan Jawa di Yogyakarta, yaitu melalui Javanese Summer School. Dengan menggunakan konsep edukasi pada saat liburan maka masyarakat wisatawan maupun pelajar asing dapat menikmati suatu paket pembelajaran budaya Jawa mulai dari segi budaya (seni suara, seni musik, seni tari, seni peran dan batik), segi bahasa (tulisan atau aksara, lisan dan tata krama berbicara menurut Jawa) dan pariwisata. Peserta akan melaksanakan pembelajaran budaya pada Javanese Summer School secara teoritis maupun praktek di dalam maupun luar ruangan guna memberikan semangat dalam pelestarian budaya Jawa. Hal ini khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana di dalamnya terdapat banyak objek wisata yang sarat dengan unsur kebudayaan. Pada puncak atau di akhir pembelajaran, peserta akan menampilkan suatu pentas dimana mereka akan mempraktekkan semua pembelajaran yang telah didapat selama mengikuti*

*Javanese Summer School. Secara tidak langsung mereka akan ikut serta dalam pelestarian budaya Jawa.*

**Kata kunci :** *Budaya Jawa, Edukasi, Pembelajaran, Javanese Summer School, Pelestarian budaya.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Seperti yang kita ketahui Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam kebudayaan dan objek wisata yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata dunia dan memiliki kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan survey sampai tahun 2012 yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan terdapat 766.966 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, sedangkan untuk jumlah wisatawan nasional yang disurvei sampai akhir Agustus 2012 adalah 4.814.587 orang ([www.budpar.go.id](http://www.budpar.go.id)). Berdasarkan survey tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia salah satu tujuan utama wisata baik bagi wisatawan domestik ataupun internasional. Dari berbagai daerah di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang sering dikunjungi. Menurut survey yang dilakukan oleh *Tripadvisor.co.id*, Daerah Istimewa Yogyakarta terpilih menjadi salah satu *travellers' CHOICE 2012* menempati peringkat ke 7 setelah 5 Daerah Tujuan Wisata di Bali. Dapat dimaknai bahwa Yogyakarta merupakan salah

salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang banyak dikunjungi wisatawan asing maupun wisatawan domestik setelah Bali. Potensi wisata yang dimiliki daerah Yogyakarta terbentuk dari kondisi geografis, sejarah dan budaya yang dimiliki. Salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam pariwisata Yogyakarta adalah unsur budaya. Yogyakarta memiliki budaya lokal yang mengandung nilai-nilai yang *adiluhung*. Nilai-nilai itu tercerminkan dalam berbagai bentuk kebudayaan baik fisik maupun non fisik. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakatnya ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Melve J. Herskovits et.al). Folklor, masyarakat Yogyakarta, sebagai produk budaya baik dalam bentuk verbal, nonverbal, maupun gabungan keduanya sarat dengan nilai-nilai yang positif dan konstruktif. Cerita rakyat, nyanyian, permainan rakyat, dan adat istiadat atau upacara adat semua mengandung nilai edukatif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terpaan sporadis arus globalisasi telah mengubah cara pandang masyarakat dalam melakukan kebudayaan. Perlahan tapi pasti, budaya lokal mulai tergerus hegemoni budaya asing (Suwarno, 1992). Perkembangan

modernisasi membawa masalah tersendiri ketika masyarakat telah kehilangan nilai-nilai lama dan cara lama sementara nilai lama dan cara baru belum mencapai kristalisasi (Soedjatmoko, 1988:44). Jika krisis sektor kebudayaan ini secara terus menerus dialami oleh masyarakat, dapat dipastikan bahwa tidak akan ada lagi pewarisan kebudayaan, sehingga upaya pelestarian kebudayaan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dewasa ini, pemerintah telah menggalakkan beberapa program pelestarian budaya, diantaranya adalah memasukkan matapelajaran yang berisi pendidikan kebudayaan khas Yogyakarta dalam kurikulum pendidikan di Yogyakarta. Selain itu, revitalisasi kraton sebagai pusat budaya merupakan langkah strategis untuk mempertahankan kelestarian budaya.

Salah satu hal yang melatarbelakangi kami untuk mengajukan gagasan mengenai program *Javanese Summer School* adalah yang awalnya tiap sekolah di Yogyakarta sebelum tahun 2008 untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai kurikulum wajib yaitu pelajaran muatan lokal yang berisi ajaran mengenai budaya Jawa baik dari tari, seni peran, seni musik dan lain-lain. Lalu, pada tahun 2008 pemerintah daerah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan tentang penyelenggaraan

muatan lokal dimasukkan ke dalam kurikulum daerah di Yogyakarta dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Muatan lokal yang dimaksud meliputi Seni Tari Gaya Yogyakarta, Seni Karawitan Gaya Yogyakarta, Seni Batik, dan Seni Kerajinan Perak (*antaranews.com*). Hal ini dilakukan sebagai upaya pelestarian budaya warisan leluhur agar tidak punah. Maka dengan diterapkan program *Javanese Summer School* juga dapat dijadikan upaya pelestarian budaya bagi masyarakat Indonesia khususnya Yogyakarta karena semakin bisa memperdalam masalah kebudayaan yang dibentuk lebih menarik karena digabungkan dengan konsep *summer camp*.

Berdasarkan keadaan yang ada pada saat ini, maka kami menggagas untuk membuat sebuah program dengan konsep *summer school* untuk membantu program pemerintah dalam melestarikan budaya Yogyakarta. Konsep yang diusung oleh kami adalah pemanfaatan program *summer school* yang ada di beberapa universitas baik lokal maupun asing sebagai ajang pelestarian dan pengenalan budaya Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai *central* kebudayaan Jawa. Pelestarian dan pengenalan ini difokuskan kepada masyarakat, wisatawan dan mahasiswa asing yang sedang melakukan *traveling* maupun studi di Indonesia.

Konsep *Javanese Summer School* mengusung tema edukasi budaya Yogyakarta yang nantinya akan menggandeng beberapa pihak diantaranya sanggar tari, komunitas budayawan, pemerintahan serta institut atau universitas kesenian yang ada di Yogyakarta. Sehingga diharapkan dengan adanya program *Javanese Summer School* ini akan membantu warga negara asing yang ingin mempelajari budaya Jawa dan secara tidak langsung akan berdampak pada pelestarian budaya di Yogyakarta sendiri.

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari pembuatan naskah PKM-GT yang bertemakan *Javanese Exploration* ini antara lain adalah :

1. Meningkatkan wawasan masyarakat akan keragaman budaya Indonesia.
2. Mempertahankan kelestarian budaya Jawa dan unsur-unsur yang ada didalamnya.
3. Memperkenalkan kebudayaan Jawa yang menjadi ciri khas mayoritas masyarakat Indonesia kepada masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat internasional pada khususnya.
4. Membantu pemerintah dalam menjalankan program *Visit Indonesia* dengan meningkatkan wisata budaya di Indonesia.
5. Memberikan terobosan baru dalam pariwisata Indonesia berbasis edukasi.

### **Manfaat Penulisan**

Manfaat yang didapatkan dari adanya gagasan untuk membuat program *Javanese Summer School* di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain adalah:

1. Menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada masyarakat luas.
2. Menjadi wadah bagi masyarakat domestik maupun mancanegara untuk mengenal lebih dalam kebudayaan Jawa.
3. Meningkatkan apresiasi masyarakat lokal maupun mancanegara terhadap kebudayaan Jawa.
4. Meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Memperkenalkan budaya Jawa secara luas dikalangan masyarakat domestik maupun mancanegara.

### **GAGASAN**

#### **Program *Summer School* di Berbagai Universitas Dalam dan Luar Negeri**

*Summer School* diberbagai universitas telah dilakukan sejak puluhan tahun lalu. Di *University of Cambridge* telah melaksanakan program ini sejak tahun 1923, program *summer school* di *University of Cambridge* dilakukan sebagai ajang mempererat pertemanan dan sarana pengembangan ilmu sosial (*ice-cam.ac.uk*). Selain di universitas tersebut, program *summerschool* dilakukan oleh beberapa universitas didunia dengan

tema yang berbeda satu dengan yang lain. *Middlesex University* melakukan program *summer school* dengan mengundang mahasiswa-mahasiswi dari seluruh Eropa untuk bergabung dan bertukar ilmu ([www.mdx.ac.uk](http://www.mdx.ac.uk)).



**Gambar 1 Indonesia Summer School**

Di Indonesia sendiri, program tersebut telah dilakukan oleh beberapa universitas, salah satunya oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tema "*International Tropical Medical Summer School*". Pada program tersebut, peserta diberikan ilmu tentang kesehatan di negara tropis. Akan tetapi, diluar pembekalan tentang ilmu kesehatan tersebut, beberapa program kebudayaan juga ikut diselenggarakan, diantaranya adalah kunjungan ke objek wisata budaya di daerah Yogyakarta, seperti Kraton Jogja, Candi Prambanan, dan lain-lain. Selain itu, peserta diberikan pelatihan mengenai kebudayaan Jawa seperti seni tari dan pengenalan tentang kebudayaan Jawa. Program *summer school* juga dilakukan oleh

beberapa organisasi internasional yang menangani masalah pendidikan. Sebagai contoh adalah VIA (*asia /US exchanges program*). Tahun 2013 ini, *VIA's Programs* mengadakan *VIA's Indonesia summer school* selama 5 minggu dimana dalam program tersebut peserta diajarkan tentang kultur atau yang ada di Indonesia, sosial kemasyarakatan, dan budaya di Indonesia baik itu dalam bentuk pelatihan maupun pembelajaran ([viaprograms.org](http://viaprograms.org)),

Beberapa program *summer school* yang ada di Indonesia kurang menekankan pada pengenalan budaya. Kurangnya dukungan dari kelompok budayawan sebagai pengajar maupun fasilitas yang diberikan menjadi faktor utama yang menghambat pengenalan budaya Indonesia dalam program *summer school* yang dilaksanakan. Selain itu, peran pemerintah masih kurang maksimal dalam mendukung jalannya program-program tersebut.

### **Program Edukasi Berbasis Pengenalan Kebudayaan Jawa Saat Ini**

Pada dasarnya Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah berupaya meningkatkan program-program penunjang di sektor kebudayaan. Hal ini dimaksudkan agar kelestarian budaya di Yogyakarta tetap terjaga. Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah baik itu dari Dinas Pendidikan maupun Dinas

Pariwisata. Beberapa program yang telah berjalan adalah memasukkan materi kebudayaan pada kurikulum pendidikan di Yogyakarta seperti muatan lokal bahasa Jawa, seni tari, karawitan, dan lain-lain. Selain itu, revitalisasi Kraton Jogja sebagai *central* kebudayaan pun ikut masuk dalam program pemerintah. Tidak hanya pemerintah daerah, pemerintah pusat pun ikut berkontribusi dalam program pelestarian dan pengenalan budaya Jawa (Suyoto, TT) . Selain itu, berbagai universitas di Indonesia juga menambahkan program studi khusus bagi mahasiswa yang tertarik dengan kebudayaan Jawa, sebagai contoh adalah Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan Sastra Jawa, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan Pendidikan Bahasa Jawa, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dengan Seni Tari, Karawitan, dan lain lain. Hal ini membuktikan bahwa sudah ada kepedulian tentang pelestarian kebudayaan di Indonesia. Bahkan pelestarian kebudayaan telah merambah ke dunia Internasional. KJRI Hamburg bekerjasama dengan Volkshochschule Rotenburg menyelenggarakan malam budaya Indonesia “*Groser Indonesischer Kulturabend*” dengan tema Bhineka Tunggal Ika pada tanggal 24 September 2011 (*Indonesien-hamburg.de*, 2011). Selain pagelaran budayadi Hamburg, beberapa paguyuban juga dibentuk di beberapa kota di dunia. Salah satunya

adalah Paguyuban Joglo Semarang yang berpusat di kota Jenewa yang didirikan pada tahun 2010 dan beranggotakan 102 orang (*Tour.Seruu.com*). Hal ini tentunya merupakan langkah-langkah efektif yang dilakukan pemerintah daerah maupun pusat dengan munculnya berbagai paguyuban.

Selain itu, salah satu budaya Jawa yakni Gamelan Jawa telah menjadi salah satu kurikulum tetap di New Zealand School of Music (NZSM) dengan kode mata kuliah PERF250 dan jumlah mahasiswa 23 orang. Begitu pun di Amerika, Universitas unggulan seperti Universitas California di Berkeley, San Jose University, Lewis and Clark College, Michigan, Wisconsin, Northern Illinois, Oberlin, Wesleyan, dan ratusan universitas terkemuka lainnya telah mengadopsi kurikulum berbasis kebudayaan Indonesia khususnya Gamelan Jawa (*kompasiana.com*). Dari gambaran tersebut terlihat jelas antusiasme mahasiswa luar negeri terhadap budaya Jawa.

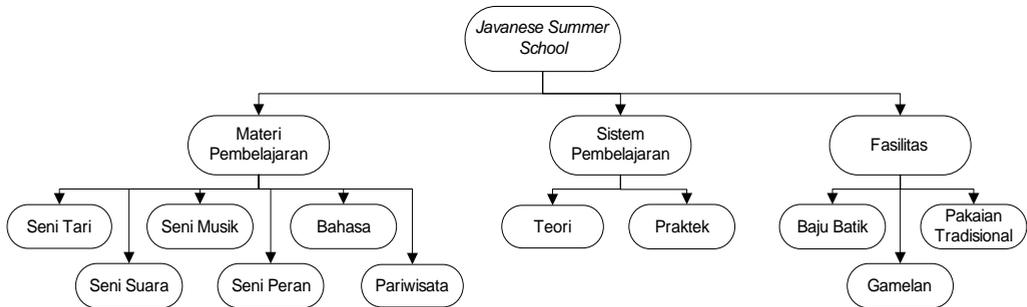
Namun, program-program yang ada di Indonesia sendiri bisa dikatakan belum dilakukan dengan maksimal. Beberapa dari kegiatan tersebut hanya terfokus kepada satu bidang kebudayaan dan dilakukan dalam proses pendidikan yang lama. Bagi paguyuban atau program studi budaya Jawa yang ada di luar negeri, dapat dikatakan bahwa ilmu yang diberikan hanya sebatas kulitnya

saja tidak secara terperinci. Tentunya banyak pertimbangan bagi universitas baik dalam maupun luar negeri dalam pemberian materi tersebut, seperti terbatasnya alat, pemateri hingga referensi buku-buku. Meskipun dalam hal ini pemerintah daerah maupun pemerintah pusat telah terjun langsung ke lapangan, namun pengawasan terhadap jalannya kurikulum di pendidikan dasar, menengah, atas sampai ke jenjang universitas dapat dikatakan kurang. Pengawasan yang dilakukan terhadap program tersebut hanya sebatas laporan tahunan ataupun apabila akan diadakan *event* kebangsaan. Hal ini dapat dilihat dari kurang efektifnya program-program tersebut dan masih banyaknya pihak-

pihak yang tidak melanjutkan program tersebut.

### Gagasan yang Ditawarkan

Berdasarkan kondisi pendidikan kebudayaan Jawa yang ada saat ini, maka penulis mengusulkan untuk membuat suatu wadah bagi masyarakat domestik maupun mancanegara yang ingin mempelajari budaya Indonesia khususnya budaya Jawa di Yogyakarta yaitu dengan mengikuti *Javanese Summer School*. Dimana dalam *summer school* ini ditawarkan beberapa fasilitas pembelajaran budaya Jawa mulai dari pembelajaran bahasa, pembelajaran budaya, hiburan dan pariwisata. Pembelajaran kebudayaan yang ditawarkan :



Gambar 2 Sistem Pembelajaran

#### • Materi Pembelajaran

Adapun materi pembelajaran yang ditawarkan di *Javanese Summer School* ini antara lain :

##### a. Pembelajaran Seni Tari

Merupakan pembelajaran mengenai gerakan-gerakan tarian tradisional

yang ada di Yogyakarta dan memiliki nilai historis untuk setiap gerakannya. Yogyakarta sendiri memiliki beberapa tarian klasik seperti golek, sekar pudyastuti, dan golek retno adaninggar.

##### b. Pembelajaran Seni Suara

Seni Suara dalam pembelajaran ini dapat dicontohkan seperti sinden, tembang, gendhing dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai pengiring pementasan budaya.

c. Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran Seni Musik pada *Javanese Summer School* sendiri merupakan pembelajaran mengenai penggunaan alat-alat musik daerah Yogyakarta seperti gamelan.



**Gambar 3 Pentas Budaya Jawa**

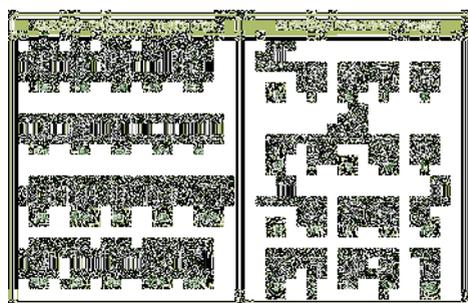
d. Pembelajaran Seni Peran

Pembelajaran Seni Peran khususnya daerah Yogyakarta dapat dicontohkan seperti Ketoprak dan Wayang Orang. Dengan mempelajari seni peran maka peserta dapat mengerti kisah-kisah rakyat yang ada di Yogyakarta sekaligus dapat mempraktekkannya.

e. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa dalam *Javanese Summer School* tidak hanya mempelajari tentang bahasa Jawa baik tulisan (aksara) maupun lisan. Namun di dalam pembelajaran ini juga terdapat pembelajaran

tentang bagaimana berbicara secara sopan seperti orang Jawa pada umumnya. Sehingga dalam pembelajaran bahasa disini diperlukan untuk mempelajari tentang perilaku masyarakat Jawa sehingga didapat kemampuan berbahasa Jawa yang sesuai dengan perilaku sopan santun yang ada di Yogyakarta.



**Gambar 4 Aksara Jawa**

f. Pariwisata

Dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya akan dilaksanakan secara *indoor* dan *outdoor* dengan berkeliling ke tempat pariwisata yang ada di Yogyakarta sehingga akan membuat peserta menikmati dan mempelajari kebudayaan yang ada di Yogyakarta baik secara teori maupun keadaan nyatanya. Karena pada tempat-tempat pariwisata yang bersejarah di Yogyakarta mengandung filosof dan akar dari budaya Jawa sendiri.

• **Sistem Pembelajaran**

a. Teori

Teori merupakan pembelajaran yang

dilakukan secara teoritis mengenai budaya maupun bahasa yang ada di Yogyakarta dengan segala unsur-unsur yang ada di dalamnya. Teori ini disampaikan secara *indoor* maupun *outdoor* dimana akan menciptakan suasana Jawa yang berkesan bagi peserta sehingga akan meningkatkan ketertarikan akan budaya Jawa di Yogyakarta.

b. Praktek

Untuk mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama pembelajaran maka peserta diharapkan dapat mempraktekkan ilmu yang telah di dapat dalam bentuk pentas budaya yang didalamnya terdapat teater, pagelaran wayang dan ketoprak yang masing-masing mempunyai seluruh unsur pembelajaran pada *Javanese Summer School* ini. Diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ini dengan adanya pementasan oleh peserta *Javanese Summer School* sendiri dapat menarik lebih banyak masyarakat maupun wisatawan untuk mempelajari budaya Jawa.

• **Fasilitas**

a. Baju Batik

Setiap peserta dalam *Javanese Summer School* akan diajarkan filosof yang terkandung dalam setiap polanya dan cara membuat batik sehingga dalam menggunakan batik mereka akan mengerti arti yang terkandung dalam pola batik

tersebut. Dengan kata lain peserta tidak hanya akan terfasilitasi oleh baju batik yang disediakan oleh pihak *Javanese Summer School*, namun peserta juga akan mengerti arti yang terkandung didalam batik itu sendiri.

b. Gamelan

Dengan fasilitas gamelan, peserta diharapkan dapat menggunakannya pada saat pembelajaran maupun saat pengaplikasian pada pementasan yang akan diadakan pada puncak acara.

c. Baju Tradisional

Yogyakarta sendiri memiliki baju tradisional yang dapat digunakan dalam berbagai acara kebudayaan, makadari itu pada *Javanese Summer School* menyediakan baju tradisional untuk menunjang kesediaan fasilitas dalam pembelajaran budaya Jawa.

**Pihak yang Dapat Membantu Implementasi Gagasan**

Dalam pelestarian budaya Jawa yang ada di Yogyakarta dengan sistem edukasi pada warga negara asing yang diusulkan ini dibutuhkan dukungan dan kerjasama dari beberapa pihak antara lain :

Pemerintah kota atau daerah, sebagai pihak yang nantinya dapat memberikan penyuluhan sekaligus promosi kepada masyarakat sekitar dan para wisatawan terhadap sistem edukasi berbasis budaya yang akan dicanangkan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, sebagai pihak yang membantu pelestarian budaya Jawa di Yogyakarta.

Dinas Pendidikan Nasional, yang nantinya dapat dijadikan sebagai pihak yang membantu mempertahankan muatan lokal pada kurikulum pembelajaran sekolah.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai satu-satunya perguruan tinggi yang fokus pada bidang kesenian seperti desain batik dan fashion, seni tari, karawitan, musik, teater, etnomusikologi dan pendalangan. Dengan beberapa fokus bidang kesenian tersebut maka dapat diusulkan pembentukan program yang bekerjasama dengan program *Javanese Summer School* dan memberdayakan tenaga pengajar untuk berperan mengajarkan tiap bidang kesenian pada tiap wisatawan yang ikut serta.

Komunitas maupun Sanggar Budaya, sebagai tenaga pengajar maupun pelatih pada sistem edukasi *Javanese Summer School*.

KBRI Indonesia untuk negara-negara sahabat

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari gagasan-gagasan yang telah diberikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dengan adanya *Javanese Summer School* ini dapat menjadi wadah bagi para masyarakat maupun wisatawan

dalam mempelajari budaya Jawa di Yogyakarta sehingga peserta dapat memahami budaya Jawa secara luas dan detil. Selain itu secara tidak langsung peserta ikut berperan serta dalam pelestarian budaya Jawa dengan adanya pementasan yang merupakan puncak dari pembelajaran yang ada di *Javanese Summer School*.

Dengan menggunakan sistem pembelajaran *indoor* maupun *outdoor* peserta dapat melihat secara langsung kebudayaan Jawa di Yogyakarta secara nyata sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tau lebih dalam mempelajari budaya Jawa yang tidak ada habisnya.

Dengan adanya sistem pembelajaran teori dan praktek, dapat membuat peserta memahami budaya Jawa secara teoritis namun dapat mengaplikasikannya ke dalam suatu pertunjukkan sehingga ikut serta dalam pelestarian budaya Jawa di Yogyakarta.

Dengan fasilitas baju batik yang dibuat sendiri oleh peserta, dapat membuat peserta memahami filosof yang terkandung pada setiap pola batik yang mencerminkan budaya Jawa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- www.budpar.go.id*. (2, juli 2012). Retrieved Februari 25, 2013, from <http://www.budpar.go.id/asp/detil.asp?c=110&id=1312>  
*Blogspot*. (TT). Retrieved Februari

- 28, 2013, from Rumah Batik Indah: [http://www.flickr.com/photos/76109810@N03/6893009936/](http://rumahbatikindah.blogspot.com/Haryadi, Prof. Dr. (TT). Yogyakarta Sebagai Pusat Budaya Terkemuka di Masa Depan Perspektif Pendidikan. Seminar Budaya Bapeda. Yogyakarta: staff.uny.ac.id. flickr. (TT). Retrieved Februari 28, 2013, from Yahoo!: <a href=)
- Soedjatmoko. (1988). *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3ES.
- Suwarno, P. (1992). *"Belajar dari Sejarah Yogyakarta untuk Memasuki Era Globalisasi" dalam Tantangan Kemanusiaan Universal*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suyoto, A. (TT). Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta Dengan Memperhatikan Kelestarian Budaya.
- Antaraneews.com, (13 Mei 2012). Retrieved Februari 25, 2013. <http://jogja.antaraneews.com/berita/300262/sekolah-di-kota-yogyakarta-wajib-terapkan-kurikulum-daerah>
- Seruu.com, (13 Juni 2012). Retrieved Februari 26, 2013. <http://tour.serru.com/read/2012/06/13/103023/festival-budaya-jawa-akan-digelar-di-jenewa>
- Indonesian.hamburg.de, (26 September 2011), Retrieved Februari, 26, 2013. <http://indonesien-hamburg.de/en/berita/kegiatan-kjri/252-malam-budaya-indonesia-di-rotenburg.html>
- Kompasiana.com (18 Agustus 2011), Retrieved Februari 27, 2013. <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2011/08/18/prestasi-membanggakan-indonesia-di-mata-dunia-2-389836.html>
- Education, Institute. Continuing. (2011). [www.cam.ac.uk](http://www.cam.ac.uk). Retrieved Maret 01, 2013, from [www.ice.cam.ac.uk](http://www.ice.cam.ac.uk): <http://www.ice.cam.ac.uk/courses/summer-schools/about-the-summer-schools>
- Via programs. (2011). [www.viaprograms.org](http://www.viaprograms.org). Retrieved Maret 01, 2013, from [http://www.viaprograms.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=34](http://www.viaprograms.org/index.php?option=com_content&view=article&id=34)
- University, Middlesex. (2013, August 7). [www.mdx.ac.uk](http://www.mdx.ac.uk). Retrieved Maret 01, 2013, from [www.mdx.ac.uk/courses/short/summer-school/index.aspx](http://www.mdx.ac.uk/courses/short/summer-school/index.aspx)
- \_\_\_\_\_. (1986). *Kesenian, Bahasa, dan Folklor Jawa : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara*. Departement Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Yogyakarta